

Akademika

Analisis Penelitian Hadits Melalui Metode Parsial dan Simultan dalam Dhaif Adabul Mufrad Tentang Nafkah Seorang Suami pada Keluarganya Bab 96 Hadits Nomer 115

Mohammad Ruslan

Pradigma Epistemologi Pendidikan Islam (Kajian tentang Problematika dan Solusi Alternatif Epistemologi dalam Filsafat Pendidikan)

Dian Mego Anggraini

Islam yang Toleran (Membedah Pemikiran Terdalam Prof. Dr. KH. Muhammad Tholha Hasan)

Zainal Anshari dan Ahmad Hanif Fahrudin

Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru melalui Supervisi Akademik dengan Pendekatan Kolaboratif di SMP Negeri 2 Modo Lamongan

Hadi

Pernikahan Dini dalam Tinjauan Undang-Undang dan Psikologi

Ahmad Khoiri

Islam Indonesia, Islam Nusantara, Islam Berkemajuan dan Islam Anti Radikalisme

Ahmad Hafidz Lubis

Konsep Purdah Prespektif Riffat Hassan

Nur Ifititahul Husniyah

Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Metode Demonstrasi

Siti Suwaibatul Aslamiyah

Konsep Auditori dalam Al Qur'an dan Aplikasinya dalam Dunia Pendidikan

Victor Imaduddin Ahmad

Dakwah dan Moralitas Pemuda (Analisis Gerakan Dakwah Jamaah Hadrah Nurul Mustofa dalam Membentengi Moral Pemuda)

M. Sofiatul Imam

Fakultas Agama Islam Universitas Islam Lamongan

Jl. Veteran 53A Lamongan Jawa Timur 62211

Telp. 0322-324706, 322158 Fax. 324706

www.unisla.ac.id. e-mail : akademika.faiunisla@unisla.ac.id

Akademika

Akademika Jurnal Studi Islam yang terbit dua kali setahun ini, bulan Juni dan Desember, berisi kajian-kajian keislaman baik dalam bidang pendidikan, hukum, keagamaan maupun ilmu pengetahuan.

Ketua Penyunting

Ahmad Suyuthi

Wakil Ketua Penyunting

Ahmad Hanif Fahrudin

Penyunting Ahli

Imam Fuadi (IAIN Tulungagung)

Masdar Hilmy (UIN Sunan Ampel Surabaya)

Abu Azam Al Hadi (UIN Sunan Ampel Surabaya)

Bambang Eko Muljono (Universitas Islam Lamongan)

Chasan Bisri (Universitas Brawijaya Malang)

Mujamil Qomar (IAIN Tulungagung)

Penyunting Pelaksana

Rokim, Khozainul Ulum, Elya Umi Hanik, Tawaduddin Nawafilaty

Tata Usaha

Fatkan

Alamat Penyunting dan Tata Usaha: Fakultas Agama Islam Universitas Islam Lamongan
Jl. Veteran 53A Lamongan Jawa Timur 62212 Telp. 0322-324706, 322158 Fax. 324706
www.unisla.ac.id e-mail : akademika.faiunisla@unisla.ac.id

Penyunting menerima tulisan yang belum pernah diterbitkan oleh media cetak lain. Naskah diketik dengan spasi 1,5 cm pada ukuran A4 dengan panjang tulisan antara 20-25 halaman (ketentuan tulisan secara detail dapat dilihat pada halaman sampul belakang). Naskah yang masuk dievaluasi oleh dewan penyunting. Penyunting dapat melakukan perubahan pada tulisan yang dimuat untuk keseragaman format, tanpa mengubah maksud dan isinya.

Akademika

DAFTAR ISI

<i>Mohammad Ruslan</i>	Analisis Penelitian Hadis melalui Metode Parsial dan Simultan dalam Dhaif Adabul Mufrad tentang Nafkah Seorang Suami pada Keluarganya Bab 96 Hadits Nomer 115	1-15
<i>Dian Mego Anggraini</i>	Pradigma Epistemologi Pendidikan Islam (Kajian tentang Problematika dan Solusi Alternatif Epistemologi dalam Filsafat Pendidikan)	16-29
<i>Zainal Anshari dan Ahmad Hanif Fahrudin</i>	Islam yang Toleran (Membedah Pemikiran Terdalam Prof. Dr. KH. Muhammad Tholha Hasan)	30-40
<i>Hadi</i>	Guru Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru melalui Supervisi Akademik dengan Pendekatan Kolaboratif di SMP Negeri 2 Modo Kabupaten Lamongan	41-60
<i>Ahmad Khoiri</i>	Pernikahan Dini dalam Tinjauan Undang Undang dan Psikologi	61-70
<i>Ahmad Hafidz Lubis</i>	Islam Indonesia, Islam Nusantara, Islam Berkemajuan dan Islam Anti Radikalisme	71-82
<i>Nur Iftitahul Husniyah</i>	Konsep Purdah Prespektif Riffat Hassan	83-93
<i>Siti Suwaibatul Aslamiyah</i>	Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa melalui Metode Demonstrasi	94-106
<i>Victor Imaduddin Ahmad</i>	Konsep Auditori dalam Al Quran dan Aplikasinya di Dunia Pendidikan	107-123
<i>M. Sofiatul Iman</i>	Dakwah dan Moralitas Pemuda (Analisis Gerakan Dakwah Jamaah Hadrach Nurul Mustofa dalam Membentengi Moral Memuda)	124-134

MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA MELALUI METODE DEMONSTRASI

Siti Suwaibatul Aslamiyah

Fakultas Agama Islam Universitas Islam Lamongan

E-mail: suwaiba_2012@unisla.ac.id

***Abstract:** Educator is one component in education that has an important role. Given the importance of the presence of an educator in front of students, Educators are required to master various learning methods, one of which is the demonstration method. The demonstration method is a teaching method where both educators and students together do something as a practical exercise from what they know. The demonstration method will provide a clear picture and concrete understanding of a process or skill in learning concepts rather than just hearing, explaining or just verbal statements from educators. The use of demonstration method provides many benefits including; making teaching clearer and more concrete, focusing the attention of students, more directing the learning process of students on the material being studied, more attaching experience and impressions as learning outcomes to students, making students easier to understand what is learned, making the teaching process more interesting, stimulating students to actively observe and adjust between theory and reality, helping students understand clearly the course of a process of an object, and facilitating various types of explanations. Thus, the use of demonstration method can broadly increase students 'motivation to learn, if students' learning motivation increases, eventually learning objectives can be achieved.*

***Keywords:** Demonstration method, increase, motivation to learn*

Pendahuluan

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting bagi kehidupan. Pendidikan bertujuan dan berguna untuk mencerdaskan masyarakat, mengembangkan pengetahuan dan ketrampilan serta kesehatan jasmani dan rohani. Dengan pendidikan pula tercipta kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab dalam kemasyarakatan. Oleh karena itu setiap warga negara berhak untuk mendapatkan pendidikan.

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pemerintah menjelaskan tentang sistem pendidikan nasional pasal 31 ayat 1, menyebutkan bahwa “setiap warga negara wajib mendapatkan pendidikan”.¹ Hal ini berarti warga negara wajib mendapatkan pendidikan yang bermutu guna mengembangkan potensi yang dimilikinya, mulai dari warga negara yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat yang istimewa, memiliki kelainan fisik, sampai di daerah terpencil berhak mendapatkan pendidik khusus dalam mengembangkan dan mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Dalam dunia pendidikan peran seorang guru sangatlah penting karena menjadi pengajar sekaligus pendidik bagi siswanya. Mengajar merupakan hal yang sangat rumit yang harus dilakukan oleh seorang guru. Sebelum melakukan proses pembelajaran seorang guru harus terlebih dahulu merencanakan proses pembelajaran tersebut, salah satunya seperti pembuatan

¹Undang-Undang RI No.20 tahun 2003, *tentang Sistem Pendidikan Nasional*(Bandung: Media Purana, 2011), 38.

rencana pelaksanaan pembelajaran yang di dalamnya guru juga harus memperhitungkan model pembelajaran ketika akan melakukan proses pembelajaran. Sebagaimana firman Allah dalam surat An-Nahl ayat 125:

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَا دِلْهُم بِالَّتِي
هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ، وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Serulahlah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang yang mendapat petunjuk". (An- Nahl:125)²

Ayat ini menjelaskan bahwa metode sebagai cara guru untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa dengan berbagai keterampilannya guna meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga akan meningkat pula kualitas proses dan hasil pembelajaran.

Mengingat pentingnya komponen guru dalam proses pembelajaran, maka salah satu unsur penting yang harus dimiliki guru adalah penguasaan metode mengajar.. Salah satu diantara metode-metode pembelajaran adalah metode demonstrasi. Metode demonstrasi adalah Metode yang digunakan ketika seorang guru akan mempraktekkan suatu materi pelajaran yang ia sampaikan. Dengan penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran diharapkan dapat mempermudah siswa dalam memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru, karena peserta didik dapat mengetahui pengalaman suatu teori atau materi yang ia pelajari secara langsung dan dapat menghindari masalah pemahaman peserta didik tentang materi yang di pelajari selain itu peserta didik juga akan termotivasi dengan penyajian materi yang telah dilakukan oleh guru.³

Motivasi belajar adalah faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Motivasi merupakan dorongan dasar yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya.⁴

Dalam kegiatan belajar, Motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak didalam diri peserta didik yang menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Motivasi sangat diperlukan, sebab peserta didik yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar.⁵

Selain memberikan metode yang bagus dalam mengajar, seorang guru juga seharusnya memberikan motivasi yang besar dan kuat agar tumbuh minat dalam diri seorang peserta didik untuk dapat membiasakan dirinya dalam mengamalkan pelajaran yang telah di terimanya di sekolah. Karena motivasi merupakan salah satu faktor penentu terhadap

²Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Surabaya: Mekar Surabaya, 2002), 383

³Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2013), 245.

⁴Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2015), 55.

⁵Ibid., 56.

keberhasilan seorang peserta didik dalam mencapai tujuan yang telah direncanakan atau yang ingin dicapai dalam sebuah pembelajaran.⁶

Salah satu cara untuk membangkitkan motivasi belajar siswa tersebut adalah dengan menggunakan metode demonstrasi. Oleh karena itu dalam tulisan sederhana ini, penulis mencoba akan menguraikan masalah tentang meningkatkan motivasi belajar siswa melalui metode demonstrasi.

Motivasi Belajar Siswa

1. Pengertian Motivasi Belajar Siswa

Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Perannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Peserta didik yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Ibaratnya seseorang itu menghadiri suatu ceramah, tetapi karena ia tidak tertarik pada materi yang diceramahkan, maka tidak akan mencamkan, apalagi mencatat isi ceramah tersebut. Seseorang tidak memiliki motivasi, kecuali karena paksaan atau sekadar seremonial. Hasil belajar akan optimal kalau ada motivasi yang tepat.⁷

Dalam kegiatan belajar mengajar, apabila ada seorang peserta didik, misalnya tidak berbuat sesuatu yang seharusnya dikerjakan, maka perlu diselidiki sebab-sebabnya. Sebab-sebab itu biasanya bermacam-macam, mungkin ia tidak senang, mungkin sakit, lapar, ada problem pribadi dan lain-lain. Hal ini berarti pada diri peserta didik tidak terjadi perubahan energi, tidak terangsang afeksinya untuk melakukan sesuatu, karena tidak memiliki tujuan atau kebutuhan belajar. Keadaan semacam ini perlu dilakukan daya upaya yang dapat menemukan sebab-musababnya kemudian mendorong seorang peserta didik itu mau melakukan pekerjaan yang seharusnya dilakukan, yakni belajar. Dengan kata lain, peserta didik perlu diberikan rangsangan agar tumbuh motivasi pada dirinya atau singkatnya perlu diberikan motivasi.⁸

Peserta didik yang mempunyai motivasi belajar dengan rasa senang berpeluang sangat besar diberbagai pelajaran yang diikutinya dan juga yakin dapat menyelesaikan setiap pekerjaan yang dilakukan. Sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Begitu juga peserta didik yang mempunyai motivasi dalam belajar maka akan melakukan aktivitas belajar.

Firman Allah SWT surat Al-alaq ayat 1-5 berbunyi:

إِفْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) إِفْرَأْ وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmu yang maha pemurah yang mengajar

⁶Ahmad Munjin Nasih, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Malang: Luxima Metro Media, 2012), 71.

⁷Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 74.

⁸Ibid., 75.

(manusia) dengan perantara kalam. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak di ketahuinya.⁹

Didalam surat Al-alaq tersebut memberikan motivasi kepada umat manusia khususnya umat Islam untuk belajar, baik belajar bidang ilmu agama yaitu agama Allah (Islam) maupun ilmu pengetahuan umum. Pengajaran ilmu agama diajarkan sejak dini. Dalam agama Islam setiap anak lahir dalam keadaan fitrah. Fitrah merupakan potensi dasar manusia yang dapat berkembang terus dengan cara mendapatkan pendidikan, termasuk didalamnya potensi berupa motivasi.

“Persoalan motivasi ini, dapat juga dikaitkan dengan persoalan minat. Minat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri”.¹⁰

Menurut Mc. Donald, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang di tandai dengan munculnya “feeling” dan di dahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian yang dikemukakan Mc. Donald ini mengandung tiga elemen penting.

- a. Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi di dalam sistem “neurophysiological” yang ada pada organisme manusia. Karena menyangkut perubahan energi manusia (walaupun motivasi itu muncul dari dalam diri manusia), penampakannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia.
- b. Motivasi ditandai dengan munculnya rasa/feeling, afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
- c. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respons dari suatu aksi, yakni tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena terangsang/terdorong adanya unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan. Tujuan ini akan menyangkut soal kebutuhan.¹¹

Dengan ketiga elemen di atas, maka dapat di katakan bahwa motivasi itu sebagai sesuatu yang kompleks. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan bergayut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Semua ini didorong karena adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan.

Dalam kegiatan belajar, apabila ada seseorang siswa, misalnya tidak berbuat sesuatu yang seharusnya dikerjakan, maka perlu diselidiki sebab-sebabnya. Sebab-sebab itu biasanya bermacam-macam, mungkin ia tidak senang, mungkin sakit, lapar, ada problem pribadi dan lain-lain. hal ini berarti pada diri anak tidak terjadi perubahan energi, tidak terangsang afeksinya untuk melakukansesuatu, karena tidak memiliki tujuan atau kebutuhan belajar. Keadaan semacam ini perlu dilakukan daya upaya yang dapat menemukan sebab-musababnya kemudian mendorong seseorang siswa itu mau melakukan

⁹ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan terjemahnya*,, 904

¹⁰ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*,76.

¹¹Mc.Donald, *Frederick, Educational Psychology, Wadsworth Publising Company, Inc.* (Tokyo: Kaigai Shuppan Boeki KK, 2012)

pekerjaan yang seharusnya di lakukan, yakni belajar. Dengan kata lain, siswa perlu diberikan rangsangan agar tumbuh motivasi pada dirinya. Atau singkatnya perlu diberikan motivasi.

Motivasi juga dapat dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi itu dapat di rangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu adalah tumbuh di dalam diri seseorang. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat di katakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga kegiatan yang di kehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Dikatakan “keseluruhan”, karena pada umumnya ada beberapa motif yang bersama-sama menggerakkan siswa untuk belajar. Motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Paranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah., merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Ibaratnya seseorang itu menghadiri suatu ceramah, maka tidak akan mencamkan, apalagi vasi. Kecuali karena paksaan atau sekedar seremonial. Seorang siswa yang memiliki intelegensia yang cukup tinggi, boleh jadi gagal karena kekurangan motivasi. Hasil belajar akan optimal kalau ada motivasi yang tepat. Bergayut dengan ini maka kegagalan belajar siswa jangan begitu saja mempersalahkan pihak siswa, sebab mungkin saja guru tidak berhasil dalam memberi motivasi yang mampu membangkitkan semangat dan kegiatan siswa untuk berbuat/belajar. Jadi tugas guru bagaimana mendorong para siswa agar pada dirinya tumbuh motivasi.

Persoalan motivasi ini, dapat juga dikaitkan dengan persoalan minat. Minat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sermentara situasi yang di hubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri. Oleh karena itu, apa yang di lihat seseorang sudah tentu akan membangkitkan minatnya sejauh apa yang di lihat itu mempunyai hubungan dengan kepentingannya sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa minat merupakan kecenderungan jiwa seseorang kepada seseorang (biasanya di sertai dengan perasaan senang), karena itu merasa ada kepentingan dengan sesuatu itu. Menurut Bernard, minat timbul tidak secara tiba-tiba/spontan, melainkan timbul akibat dari partisipasi, pengalaman, kebiasaan pada waktu belajar atau bekerja. Jadi jelas bahwa soal minat akan selalu berkaitan dengan soal kebutuhan atau keinginan.¹²

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan definisi motivasi belajar adalah kondisi dimana siswa itu selalu merasa butuh dan ingin terus belajar.

2. Fungsi motivasi dalam belajar

Hasil belajar akan menjadi optimal, kalau ada motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan makin berhasil pula pelajaran itu. Jadi motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi peserta didik.

Sehubungan dengan hal tersebut ada tiga fungsi motivasi:¹³

¹²Bernard, Haroi W. *Adolescent Development* (London: Intex Educational Publisher 2014), 234.

¹³Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, 84.

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- b. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Seorang peserta didik yang akan menghadapi ujian dengan harapan dapat lulus, tentu akan melakukan kegiatan belajar dan tidak akan menghabiskan waktunya untuk bermain kartu atau membaca komik, sebab tidak serasi dengan tujuan.

Berdasarkan hal tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa motivasi berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain, dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seorang peserta didik akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.¹⁴

3. Jenis-jenis Motivasi

Motivasi dapat dibagi menjadi dua macam yaitu : motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

a. Motivasi instrinsik.

Yang dimaksud dengan motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sebagai contoh seseorang yang senang membaca, tidak usah ada yang menyuruh atau mendorong, ia sudah rajin mencari buku-buku untuk membacanya. Kemudian kalau dilihat dari segi tujuan kegiatan yang dilakukannya (misalnya kegiatan belajar), maka yang dimaksud dengan motivasi intrinsik ini adalah ingin mencapai tujuan yang terkandung di dalam perbuatan belajar itu sendiri.

Peserta didik yang memiliki motivasi intrinsik cenderung akan menjadi orang yang terdidik, yang berpengetahuan, yang mempunyai keahlian tertentu.¹⁵

Motivasi intrinsik termasuk dalam dorongan kognitif yang merupakan kebutuhan untuk mengetahui, mengerti dan memecahkan suatu masalah yang timbul didalam proses interaksi antara peserta didik dengan tugas, masalah atau lingkungan.

Jadi memang motivasi itu muncul dari kesadaran diri sendiri dengan tujuan secara esensial, bukan sekedar simbol dan seremonial.

b. Motivasi Ekstrinsik

¹⁴Ibid., 85.

¹⁵Mahmud, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), 100.

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Sebagai contoh seseorang itu belajar, karena tahu besok pagi akan ujian dengan harapan mendapatkan nilai baik, sehingga akan dipuji oleh pacarnya atau temannya. Jadi yang penting bukan karena belajar ingin mengetahui sesuatu, tetapi ingin mendapatkan nilai yang baik atau agar mendapat hadiah. Jadi kalau dilihat dari segi tujuan kegiatan yang dilakukannya, tidak secara langsung bergayut dengan esensi apa yang dilakukannya itu. Oleh karena itu, motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang didalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi ada 2 (dua) jenis, yaitu: motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang berasal dari dalam diri seseorang, sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang berasal dari luar dirinya. Adapun indikatornya antara lain adanya hasrat dan keinginan untuk melakukan kegiatan, adanya dorongan dan kebutuhan melakukan kegiatan, adanya harapan dan cita-cita, penghargaan dan penghormatan atas diri, adanya lingkungan yang baik dan adanya kegiatan yang menarik.

4. Cara-cara Menumbuhkan Motivasi Belajar

Membangkitkan motivasi bukanlah pekerjaan yang mudah. Untuk itu guru perlu mengenal peserta didik dan mempunyai kesanggupan kreatif untuk menghubungkan pelajaran dan minat peserta didik.

Ada beberapa bentuk dan cara untuk membangkitkan motivasi belajar peserta didik di sekolah antara lain:¹⁶

a. Memberi angka

Angka yang baik bagi peserta didik merupakan motivasi yang kuat. Umumnya setiap peserta didik ingin mengetahui hasil pekerjaannya, yakni berupa angka yang diberikan oleh guru. Peserta didik yang mendapat angkanya baik akan mendorong motivasi belajarnya menjadi lebih besar, sebaliknya peserta didik yang mendapat angka kurang baik mungkin menimbulkan frustrasi atau dapat juga menjadi pendorong agar belajar lebih baik. Namun demikian angka itu harus benar-benar menggambarkan hasil belajar peserta didik. Dengan demikian angka bukan semata-mata tujuan dari belajar itu sendiri. Karena belajar semata-mata untuk mencapai angka tidak akan memberi hasil belajar yang sejati.

b. Pujian

Pemberian pujian kepada peserta didik atas hal-hal yang telah dilakukan dengan berhasil besar manfaatnya sebagai pendorong belajar. Pujian menimbulkan rasa puas dan senang. Pujian diberikan sesuai dengan hasil kerja, bukan dibuat-buat atau bertentangan dengan hasil kerja peserta didik.

c. Hadiah

Dengan diberikan hadiah pada sebuah prestasi untuk dicapai peserta didik, maka akan menimbulkan motivasi tersendiri bagi peserta didik. Karena peserta didik akan merasa bahwa kerja yang dilakukan dalam belajar mendapatkan sebuah penghargaan.

¹⁶Mustaqim, *Psikologi Pendidikan* (Semarang: FT IAIN Walisongo, 2013), 10.

d. Kerja kelompok

Kerja sama kelompok dalam belajar untuk mempertahankan nama baik juga menjadi pendorong yang kuat dalam perbuatan belajar.

e. *Ego-involvement*

Menumbuhkan kesadaran peserta didik agar merasakan penting tugas dan menerimanya sebagai suatu tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri, adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup tinggi. Peserta didik akan berusaha dengan sekuat tenaga untuk mencapai prestasi yang baik dengan menjaga harga dirinya.

f. Persaingan

Persaingan baik individual maupun kelompok dapat mempertinggi hasil belajar. Karena peserta didik terdorong untuk menjadi yang terbaik dan mengalahkan peserta didik yang lain. Sehingga dapat mengangkat harga dirinya dihadapan teman-teman.

g. Sering memberi ulangan

Peserta didik akan lebih giat belajar bila tahu akan ada ulangan. Berbagai usaha dan teknik bagaimana agar dapat menguasai semua bahan pelajaran dilakukan sedini mungkin sehingga memudahkan mereka untuk menjawab setiap item soal yang diajukan ketika pelaksanaan ulangan berlangsung, sesuai interval waktu yang diberikan.¹⁷

h. Penilaian.

Penilaian secara kontinue akan mendorong peserta didik untuk belajar, karena setiap peserta didik memiliki kecenderungan untuk memperoleh hasil yang baik.

i. Hukuman.

Hukuman yang tepat akan memotivasi peserta didik untuk tidak mengulanginya dan berusaha untuk belajar lebih baik.

j. Mengetahui hasil.

Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apabila terjadi kemajuan akan mendorong peserta didik lebih giat belajar.

k. Hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar berarti ada unsur kesengajaan atau kegiatan untuk belajar. Tanpa suatu hasrat atau keinginan untuk belajar maka hasilnya pun tentu kurang baik jika dibandingkan dengan adanya hasrat yang dimiliki peserta didik untuk belajar.¹⁸

l. Minat.

Motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga minat sehingga tepat bila minat merupakan cara untuk memotivasi peserta didik.

m. Tujuan yang diakui.

Motivasi selalu mempunyai tujuan. Kalau tujuan itu berarti dan berharga bagi peserta didik, ia akan berusaha untuk mencapainya.¹⁹

¹⁷Ibid., 31.

¹⁸Ibid., 33.

¹⁹Ibid., 34.

Dari uraian diatas, menurut penulis hal yang perlu diperhatikan adalah bahwa sebaiknya motivasi belajar itu ditimbulkan dan dikembangkan dengan kesadaran sendiri tanpa tergantung pada faktor-faktor luar. Jika motivasi belajar tergantung pada faktor luar, seperti dorongan dari guru, orang tua atau pacar, biasanya motivasi tersebut cenderung tidak stabil dan mudah menjadi lemah. Namun demikian, bukan berarti faktor-faktor dari luar itu tidak atau kurang bermanfaat. Guru misalkan, guru dalam hal ini sangat berperan sekali dalam mengembangkan dan mengarahkan peserta didik agar motivasi belajar yang ada dalam diri peserta didik dapat berkembang secara optimal, sehingga mencapai hasil yang baik.

Salah satu cara guru membangkitkan sekaligus meningkatkan motivasi belajar siswa adalah guru menggunakan metode demonstrasi dalam proses pembelajaran.

Berikut akan dijelaskan mengenai penggunaan metode demonstrasi dalam proses belajar mengajar.

Penggunaan Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran

1. Pengertian Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi yaitu guru atau siswa mencoba mengerjakan sesuatu, serta mengamati proses-proses berlangsungnya sesuatu dan memperhatikan dengan teliti mengenai hasil percobaan itu. Metode ini banyak di praktekkan untuk ilmu pasti, tapi dalam situasi yang berbeda untuk sebagian mata pelajaran agama metode ini pun sangat baik kemungkinannya untuk dipraktekkan. Pemakaian metode eksperimen di dalam ilmu-ilmu social termasuk ilmu agama.²⁰

Metode demonstrasi adalah metode pengajaran dimana guru dengan murid bersama sama ,mengerjakan sesuatu sebagai latihan praktis dari apa yang di ketahui misalnya praktik baca ayat al qur'an dengan tartil pada pelajaran al-qur'an berlangsung.

Menurut Ramayulis, dalam bukunya “Metodologi pendidikan agama Islam” mendefinisikan bahwa Metode Demonstrasi ialah suatu metode mengajar yang di lakukan murid untuk melakukan percobaan percobaan pada mata pelajaran tertentu²¹

Sedangkan Zakiyah Daradjat tidak memberikan pengertian jelas, ia hanya mengatakan bahwa metode demonstrasi adalah metode percobaan yang biasanya di lakukan dalam mata pelajaran tertentu.²²

Sedangkan menurut kementerian agama memberi definisi bahwa metode demonstrasi adalah praktek pengajaran yang melibatkan anak didik pada pekerjaan akademis, latihan dan pemecahan masalah atau topik, seperti : sholat, puasa, haji, pembangunan masyarakat dan lain lain.²³

Pembelajaran dengan cara demonstrasi dapat membantu guru dalam menghubungkan mata pelajaran dengan dunia nyata terutama dalam konsep ilmu agama, serta dapat membuat hubungan antara pengetahuan dann penerapan dalam kehidupan sehari hari melalui eksperimen.

²⁰Zaini, Hisyam, Bermawiy munthe dan sekar ayu aryani, *Strategi pembelajaran aktif* (Yogyakarta: CTSD,2007), 83.

²¹Sumatri,Mulyani dan Johar Permana H, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung : CV Maulana, 2001), 67.

²²Ibid., 69

²³Ibid., 75

Metode demonstrasi pada awalnya ialah sesuatu tuntutan demi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi agar menghasilkan sesuatu produk yang dapat di nikmati masyarakat secara umum. Demonstrasi pun dilakukan orang agar diketahui kebenaran suatu kejadian dapat menguji dan mengembangkannya menjadi suatu teori, kegiatan demonstrasi yang dilakukan peserta didik merupakan kesempatan mereka melakukan suatu eksplorasi.

Mereka akan memperoleh pengalaman meneliti yang dapat mendorong mereka untuk mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri, berpikir ilmiah dan rasional serta lebih lanjut pengalamannya itu bisa berkembang di masa mendatang.

Metode ini baik juga dipraktekkan oleh guru (khususnya guru-guru agama) di dalam mengajar, karena akan menarik perhatian bagi murid-murid, penyampaian pelajaran dapat dirasakan dengan segenap anggota tubuh meliputi kepribadian individualitas masing masing yang hidup dan aktif, lagi merupakan peragaan yang interest sekali, hingga kesannya menjadi tersimpan lama atau terbayang pada ingatan para murid, mereka tidak terlalu memeras otak saja atau terkantuk kantuk mendengar ceramah seorang guru.

Menyajikan pelajaran melalui metode ini, maka siswa menjadi tergerak hatinya dan nalurinya hendak berpartisipasi dapat tersalurkan secara wajar, mereka mengikutinya dengan seksama, sepenuh hati dan amat teliti

Jadi metode ini merupakan cara yang serasi untuk dilakukan. Dalam pelaksanaannya, guru perlu lebih dulu menjelaskan dan memperagakan apa yang mesti dilakukan didalam demonstrasi itu, kemudian murid murid di suruh mengulangi kembali suatu yang telah di peragakan itu.²⁴

Pada intinya metode ini akan mampu menciptakan suasana atau hubungan baik antara sesama siswa sehingga ada keinginan dan kemauan dari siswa untuk menyaksikan apa yang didemonstrasikan. Selain itu, ketika demonstrasi dilaksanakan, siswa akan mendapatkan gambaran jelas tentang materi pelajaran yang sedang diajarkan. Dan dengan adanya metode demonstrasi ini, siswa akan lebih giat belajar karena mereka semua berharap tidak ada kendala ketika diminta untuk mendemonstrasikan atau mempraktekkan materi yang dipelajari”.²⁵

2. Tujuan Metode Demonstrasi

Untuk memperjelas pengertian metode demonstrasi diatas berikut dijelaskan tujuan metode demonstrasi yaitu:

- a. Untuk menunjukkan urutan proses yang sulit dijelaskan dengan kata-kata.
- b. Untuk menunjukkan kepada peserta didik bagaimana melakukan suatu kegiatan tertentu secara benar dan tepat.²⁶

Selanjutnya disebutkan pula tujuan metode demonstrasi adalah sebagai berikut:

- a. Murid dapat membuktikan kebenaran riil dari teori-teori hukum yang berlaku.
- b. Diharapkan dengan metode ini murid dapat kepuasan dari hasil belajarnya.
- c. Agar peserta didik mampu mengumpulkan fakta-fakta, informasi atau data yang diperoleh.

²⁴Ali Imran, *Belajar dan Pembelajaran* (Malang : Pustaka Jaya,2006), 58.

²⁵Imas Kurniasih dan Berlin Sani, *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran* (Jakarta: Kata Pena, 2016), 85.

²⁶Ibid., 87.

- d. Melatih peserta didik merancang, mempersiapkan, melaksanakan dan melaporkan percobaan.
- e. Melatih peserta didik menggunakan logika berpikir induktif untuk menarik kesimpulan dari fakta, informasi atau data yang terkumpul melalui percobaan.²⁷

3. Fungsi Metode Demonstrasi

Demonstrasi sebagai suatu metode mengajar tentunya mempunyai fungsi yang diharapkan dalam proses belajar mengajar, fungsi tersebut antara lain:

- a. Memberi gambaran yang jelas dan pengertian yang konkret tentang suatu proses atau keterampilan dalam mempelajari konsep daripada hanya dengan mendengar, menjelaskan atau keterangan lisan saja dari guru.
- b. Menunjukkan dengan jelas langkah-langkah suatu proses atau keterampilan-keterampilan ibadah pada siswa.
- c. Lebih mudah dan efisien dibanding dengan metode ceramah atau diskusi karena peserta didik bias mengamati secara langsung.
- d. Memberi kesempatan dan sekaligus melatih peserta didik mengamati sesuatu secara cermat.²⁸

4. Langkah-langkah Penggunaan Metode Demonstrasi

Dalam penggunaan metode demonstrasi yang baik dan efektif, ada beberapa langkah yang harus dipahami dan digunakan oleh guru agar metode demonstrasi berhasil adalah sebagai berikut:

- a. Tahap persiapan yang meliputi:
 - 1) Merumuskan tujuan yang harus dicapai peserta didik setelah proses pembelajaran berakhir
 - 2) Mempersiapkan garis besar langkah-langkah demonstrasi yang akan dilakukan.
 - 3) Melakukan uji coba demonstrasi untuk memantapkan persiapan sebelum demonstrasi dilakukan agar proses demonstrasi tidak gagal.²⁹
- b. Tahap pelaksanaan yang meliputi:
 - 1) Tahap persiapan, yaitu: pengaturan posisi duduk peserta didik yang memungkinkan seluruh peserta didik bisa memperhatikan, pemberian introduksi awal agar peserta didik tahu tujuan pembelajaran dan tugas-tugas apa yang harus dilakukan peserta didik.
 - 2) Tahap pelaksanaan demonstrasi, yaitu: demonstrasi dimulai dengan kegiatan-kegiatan yang merangsang peserta didik untuk berpikir, pemberian kesempatan peserta didik untuk turut aktif dalam proses demonstrasi, pemberian kesempatan peserta didik untuk mencoba.
 - 3) Tahap akhir, yaitu: dimana peserta didik diberi tugas-tugas tertentu yang ada kaitannya dengan pelaksanaan demonstrasi dan proses penyampaian tujuan pembelajaran.³⁰

²⁷Ali Imran, *Belajar dan Pembelajaran* (Malang : Pustaka Jaya, 2006), 65.

²⁸Daryanto, *Panduan Proses Pembelajaran Kreatif & Inovatif Teori dan Praktik dalam pengembangan profesionalisme bagi guru* (Jakarta: AV Publisher, 2014), 20.

²⁹Ibid., 23.

³⁰Ali Mudlofir, Evi Fatimatur Rusydiyah, *Desain Pembelajaran Inovatif dari Teori ke Praktik* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), 110-111.

5. Manfaat Penggunaan Metode Demonstrasi

Penggunaan metode demonstrasi dalam proses belajar mengajar memiliki arti penting. Banyak kelebihan psikologis dan pedagogis yang dapat diraih dengan menggunakan metode demonstrasi, antara lain:

- a. Membuat pengajaran menjadi lebih jelas dan lebih knkret
- b. Memusatkan perhatian peserta didik
- c. Lebih mengarahkan proses belajar peserta didik pada materi yang sedang dipelajari
- d. Lebih melekatkan pengalaman dan kesan sebagai hasil pembelajaran dalam diri peserta didik
- e. Membuat peserta didik lebih mudah memahami apa yang dipelajari
- f. Membuat proses pengajaran lebih menarik
- g. Merangsang peserta didik untuk aktif mengamati dan menyesuaikan antara teori dengan kenyataan
- h. Membantu peserta didik memahami dengan jelas jalannya suatu proses atau kerja suatu benda
- i. Memudahkan berbagai jenis penjelasan
- j. Memperbaiki kesalahan-kesalahan yang terjadi dari hasil ceramah melalui pengamatan dan contoh konkret dengan menghadirkan objek sebenarnya.³¹

Dengan demikian maka penggunaan metode demonstrasi secara garis besar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, jika motivasi belajar siswa meningkat maka pada akhirnya tujuan pembelajaranpun dapat tercapai.

Penutup

1. Guru merupakan komponen penting dalam proses pembelajaran, oleh karena yang harus dimiliki guru adalah penguasaan metode mengajar.. Salah satu diantara metode-metode pembelajaran adalah metode demonstrasi. Metode ini dimaksudkan untuk bisa meningkatkan motivasi belajar siswa.
2. Motivasi belajar adalah kondisi dimana siswa itu selalu merasa butuh dan ingin terus belajar.
3. Motivasi ada 2 jenis, yaitu: motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang berasal dari dalam diri seseorang, sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang berasal dari luar dirinya. Motivasi jenis kedua ini bisa dilakukan oleh seorang guru ketika dalam proses pembelajaran dengan penggunaan metode demonstrasi.
4. Penggunaan metode demonstrasi dalam proses belajar mengajar memiliki arti penting. Banyak kelebihan yang dapat diraih dengan menggunakan metode demonstrasi, antara lain: Membuat pengajaran menjadi lebih jelas dan lebih knkret, Memusatkan perhatian peserta didik, Lebih mengarahkan proses belajar peserta didik pada materi yang sedang dipelajari, Lebih melekatkan pengalaman dan kesan sebagai hasil pembelajaran dalam diri peserta didik, Membuat peserta didik lebih mudah memahami apa yang dipelajari, Membuat proses pengajaran lebih menarik, Merangsang peserta didik untuk aktif mengamati dan menyesuaikan antara teori dengan kenyataan, Membantu peserta didik memahami dengan jelas jalannya suatu proses atau kerja suatu benda, Memudahkan

³¹Miftahul Huda, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 233.

berbagai jenis penjelasan, Memperbaiki kesalahan-kesalahan yang terjadi dari hasil ceramah melalui pengamatan dan contoh konkret dengan menghadirkan objek sebenarnya.

Daftar Rujukan

- Ali Mudlofir, Evi Fatimatur Rusydiyah, *Desain Pembelajaran Inovatif dari Teori ke Praktik*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016.
- Ali Imran, *Belajar dan Pembelajaran*, Malang: Pustaka Jaya, 2006.
- Ahmad Munjin Nasih, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Malang: Luxima Metro Media, 2012.
- Bernard, *Haroi W. Adolescent Development*, London: Intex Educational Publisher, 2014.
- Daryanto, *Panduan Proses Pembelajaran Kreatif & Inovatif Teori dan Praktik dalam pengembangan profesionalisme bagi guru*, Jakarta: AV Publisher, 2014.
- Imas Kurniasih dan Berlin Sani, *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*, Jakarta: Kata Pena, 2016.
- Mc.Donald, *Frederick, Educational Psychology, Wadsworth Publising Company, Inc.* Tokyo: Kaigai Shuppan Boeki KK, 2012.
- Mahmud, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2012.
- Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*, Semarang: FT IAIN Walisongo, 2013.
- Miftahul Huda, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Nandang Burhanudin, *Al-Qur'an dan Terjemahannya, dilengkapi dengan TajwiD*, Bandung: Media Fitrah Rabbani, 2012.
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2013.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang MempengaruhI*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2015.
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Sumatri, Mulyani dan Johar Permana H, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: CV Maulana, 2001.
- Zaini, Hisyam, Bermawy munthe dan sekar ayu aryani, *Strategi pembelajaran aktif*, Yogyakarta: CTSD, 2007.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Surabaya: Mekar Surabaya, 2002.
- Undang-Undang RI No.20 tahun 2003, *tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Bandung: Media Purana, 2011.